

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan pariwisata dalam suatu daerah bisa dikatakan merupakan suatu gejala yang kompleks di dalam masyarakat. Dalam hal ini terdapat suatu keterkaitan antara daerah objek wisata yang memiliki daya tarik masyarakat setempat dan wisatawan itu sendiri. Sejak dahulu kegiatan pariwisata sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, hanya saja belum menjadi kalimat yang populer di telinga masyarakat.

Jika ditinjau dari segi etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dapat diambil pengertian bahwa kata pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain. Seiring dengan perkembangan zaman dan pergeseran dari nilai yang terkandung di dalam kepariwisataan, maka setiap perjalanan atau kunjungan yang datang ke dalam suatu daerah tujuan wisata bisa dimanfaatkan dan dimasukkan dalam kegiatan kepariwisataan (Tumimomor et al., 2013)

Pengembangan objek wisata merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan yang tentunya kerja sama seluruh aspek yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan dalam pengembangan objek wisata.

Adapun pembangunan dan pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus bisa dirancang berdasarkan pada potensi daya tarik yang dimiliki. Objek dan daya tarik tersebut mengacu pada cerita keberhasilan pengembangan yang terdiri dari berbagai kelayakan, diantaranya, adalah, kelayakan finansial, kelayakan sosial ekonomi wilayah, kelayakan teknis, kelayakan lingkungan. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pengembangan daerah tujuan, adalah, sebagai berikut: unsur

daya tarik wisata , aksesibilitas, fasilitas yang dimiliki, lingkungan dan masyarakat, potensi pasar, serta pengelolaan dan pelayanan yang sesuai.

Pengembangan objek wisata memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang mayoritasnya berasal dari perkotaan dan menginginkan suasana baru di pedesaan atau di alam yang jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk dunia perkotaan. Sementara bagi wisatawan mancanegara yang berasal dari daerah industrialis, berkeinginan melakukan perjalanan yang berkesan dengan melihat daerah atau wilayah yang suasananya berbeda dengan daerah asalnya (Fandeli, 2000).

Menurut Rusita (2007) objek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam. Setiap produk wisata alam memiliki tingkat amenitas serta nilai daya saing tersendiri.

Wilayah Sulawesi seperti Gorontalo juga memiliki banyak daya tarik daerah tujuan wisata yang tersebar diseluruh Kabupaten yang berada di Provinsi. Tempat wisata tersebut meliputi berbagai macam jenis wisata seperti wisata alam, wisata buatan, dan wisata kesenian. Pada khususnya Kabupaten Gorontalo juga menyajikan tempat wisata bagi para pengunjungnya, baik dalam maupun luar negeri. Daerah Kabupaten Gorontalo sendiri memiliki 15 Kecamatan dan salah satunya adalah Kecamatan Batuda'a Pantai yang berada di sebelah selatan dari Kabupaten Gorontalo.

Kecamatan Batuda'a Pantai memiliki beberapa daerah destinasi wisata seperti Karang Putih yang berada di Desa Lamu dan Pantai Biluhu di Desa Biluhu Timur. Kedua objek wisata tersebut masih dalam proses pengembangan dan masuk dalam kategori wisata pantai atau pun wisata bahari. Pada dasarnya ketiga tempat wisata ini masih berusia muda seperti Wisata Karang Putih yang baru diresmikan pada Juli 2019, dan Pantai Biluhu yang dibuka untuk umum sejak 2014, serta wisata *snorkeling* dan *diving* yang dibuka untuk umum pada akhir tahun 2019.

Wisata Karang Putih adalah wisata yang memang pada dasarnya masih berusia muda dan butuh pengembangannya baik bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun masyarakat sekitar. Tempat Wisata Karang Putih masih

membutuhkan berbagai macam fasilitas guna untuk menarik perhatian wisatawan karena kondisi saat ini masih sedikit wisatawan yang berkunjung. Apalagi Wisata Karang Putih masih belum memberikan aturan pengumpulan tarif bagi wisatawanya dan juga disertai oleh publikasi melalui media sosial yang masih kurang.

Sementara untuk tempat wisata yang berada di Desa Biluhu Timur juga hampir memiliki nasib yang sama, akan tetapi untuk Wisata Pantai Biluhu sudah memberlakukan tarif untuk wisatawan. Sementara untuk fasilitas masih kurang dan aksesibilitas untuk menuju tempat wisata tersebut masih cukup jauh dari pemukiman masyarakat atau pun jalan raya yang ada disekitarnya, yaitu dimana jarak dari pemukiman masyarakat adalah 200-250 M.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya analisa strategi pengembembangan wisata untuk dapat membuat tempat wisata tersebut berkembang dan maju baik untuk tempat wisatanya ataupun untuk dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Wisata Pantai di Kecamatan Batudaa pantai, Kabupaten Gorontalo**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu: Bagaimana Analisis SWOT untuk strategi pengembangan Wisata Pantai di Karang Putih dan Pantai Biluhu?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu: untuk mengetahui strategi pengembangan wisata di Pantai Karang Putih dan Pantai Biluhu

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan baru strategi pengembangan wisata pantai di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi pemerintah

Bahan masukan bagi pemerintah dan pihak swasta tentang strategi pengembangan wisata pantai di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

- b) Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi berupa pengetahuan baru kepada masyarakat tentang Analisis SWOT sebagai strategi pengembangan wisata pantai di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

- c) Bagi Penulis

Sebagai sumber informasi berupa pengetahuan baru kepada pihak penulis tentang analisis SWOT sebagai strategi pengembangan wisata pantai di Kecamatan Batudaa pantai, Kabupaten Gorontalo.